



POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
TANJUNGPINANG

LAPORAN
KINERJA
L Kj 2019



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, karena atas perkenan-NYA Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja merupakan bagian pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam rangka pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2019 sebagaimana Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disepakati seluruh bagian dalam organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, sebagaimana amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj)

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 memperhatikan Rencana Strategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019.

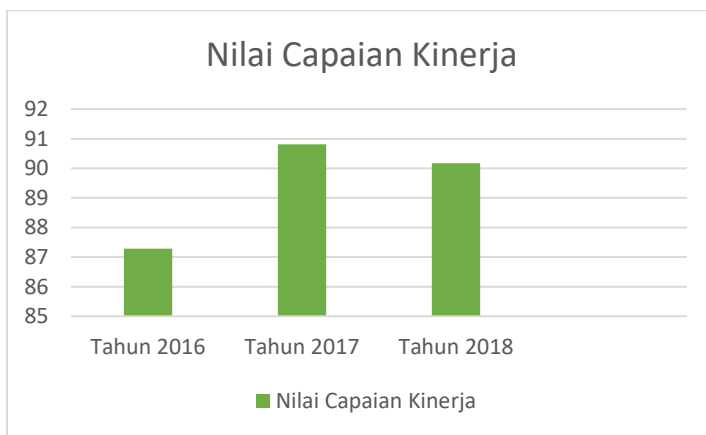
Laporan ini dapat terselesaikan berkat kerjasama yang baik dari semua pihak di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Tim penyusun Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019.

Semoga Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pelaksana program dan kegiatan, serta diharapkan dapat menjadi panduan bagi seluruh civitas akademika dalam meningkatkan kinerjanya pada tahun yang akan datang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tanjungpinang, Januari 2020

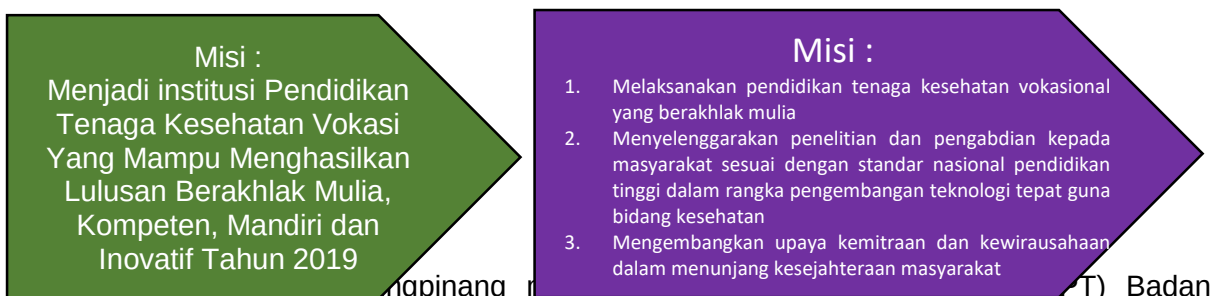


Nilai capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Capaian nilai kinerja pada tahun 2016 adalah 87,29% (A Memuaskan). Capaian nilai kinerja untuk Tahun 2017 adalah 90,81 % (AA = Sangat Memuaskan) dan pada Tahun 2018 capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah 90,17 % (AA = Sangat Memuaskan). Perbandingan capaian kinerja tahun 2018, 2017 dengan 2016 cenderung terjadi peningkatan penilaian kinerja terhadap Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap kategori penilaian yang diraih oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dari kategori “Memuaskan” meningkat menjadi “Sangat Memuaskan”. Peningkatan tersebut dapat kita lihat Gambar.1 sebagai berikut :



Gambar 1. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang periode tahun 2016, 2017 dan 2018

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja pada tahun anggaran 2019. Sebagai mana amanat dari Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana Pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi. Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun Anggaran 2019 berpedoman kepada Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang terhimpun dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015 – 2019, sebagai berikut :



Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan salah satu Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Poltekkes

Kemenkes Tanjungpinang mendapatkan alokasi dana untuk Tahun Anggaran 2019 adalah sebesar **Rp. 20.407.406.000,-** . Target serapan adalah 100 %. Sehingga seluruh kegiatan yang telah dituangkan pada DIPA 2019 dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah diperjanjikan pada Dokumen Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019.

Secara umum pencapaian indikator kinerja utama mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata capaian yaitu : diatas 100% (status hijau) *on track*, berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Tahun 2019 Sampai Dengan Bulan Oktober 2019
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang**

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Status
1.	Persentase lulusan tepat waktu	95 %	87,05 %	91,63 %	
2.	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	90 %	72,23 %	81,36 %	
3.	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.25	70 %	56,93 %	81,32 %	
4.	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	60 %	0 %	0 %	
5.	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)	55 %	31,18 %	56,70 %	
6.	Melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun	14 Penelitian	13 Judul Penelitian	92,85 %	
7.	Publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun	14 Penelitian	10 Judul Penelitian	71,42 %	
8.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun	27 Kegiatan	30 Kegiatan	111,11 %	
	Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	80 %	137.5 %	171,85 %	
9.	Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	30 %	31.50 %	105 %	
	Jumlah pendapatan PNBPN	3.809.882.000	3824485000	100,38 %	
10.	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 24	1 : 24	100 %	
	Karya yang diusulkan mendapat HKI	5	8	160 %	

Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan pendidikan	5,6 %	7.36 %	131,60 %	
---	-------	--------	----------	---

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang rata-rata dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, bahkan ada beberapa target yang dapat dilampaui dari target yang ditetapkan.

Berdasarkan data-data yang dimiliki, dapat ditarik rekomendasi yang harus dipenuhi untuk ditindak lanjuti sebagai tindakan antisipasinya, meliputi :

1. Mengajukan semua usulan perencanaan yang belum direalisasikan di tahun 2019.
2. Penelaahan kurikulum institusional dan beban studi serta evaluasi pelaksanaannya pada tahun berikutnya.
3. Sosialisasi pemanfaatan *tracer study* (pelacakan jejak alumni) baik secara manual maupun elektronik yang melibatkan Ikatan Alumni lebih dioptimalkan.
4. Membentuk sistem informasi penelitian dan membuat MoU dengan berbagai lembaga penelitian.
5. Membuat penganggaran dana untuk penelitian yang bersifat eksperimen.
6. Melakukan kegiatan penelitian sejak dari awal tahun anggaran berjalan agar dapat dicapai pada proses publikasinya.
7. Menyusun panduan penelitian dana internal dan pelatihan manajemen penelitian dan metodologi penelitian untuk dosen.
8. Memperbanyak kegiatan diseminasi hasil penelitian selain dalam bentuk jurnal, misalnya : seminar, konferensi, ataupun bazar-bazar hasil penelitian.
9. Menindaklanjuti hasil-hasil penelitian menjadi program keterlibatan dengan masyarakat.

Daftar Isi

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	Vi
DAFTAR TABEL	Vii
RINGKASAN GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 2
I. LATAR BELAKANG	3
II. MAKSUD DAN TUJUAN	5
III. ORGANISASI POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG	5
IV. SISTEMATIKA	11
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 12
I. RENCANA OPERASIONAL	13
II. STRATEGI	19
III. PERJANJIAN KINERJA	20
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 24
I. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	28
II. EVALUASI DAN ANALISA CAPAIAN KINERJA	30
III. SUMBER DAYA	41
1. SUMBER DAYA MANUSIA	41
2. SUMBER DAYA ANGGARAN	42
 BAB IV PENUTUP	 44
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

		Hal.
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019	20
Tabel 2.2	Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019	23
Tabel 3.1	Kriteria Notifikasi Capaian Kinerja	26
Tabel 3.2	Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	27
Tabel 3.3	Jumlah Lulusan Tepat Waktu Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	31
Tabel 3.4	Jumlah Lulusan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan IPK ≥ 3	32
Tabel 3.5	Jumlah Judul Penelitian dan Jumlah Dosen Peneliti Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2016-2019	36
Tabel 3.6	Jumlah Judul Penelitian yang dipublikasikan melalui Jurnal	37
Tabel 3.7	Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2016-2019	38
Tabel 3.8	Alokasi dan Realisasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	43

Daftar Grafik

	Hal.
Grafik 3.1 Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2018	29
Grafik 3.2 Capaian Target dan Realisasi Pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2016-2019	38
Grafik 3.3 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	41
Grafik 3.4 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Golongan	42
Grafik 3.5 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Pendidikan	42

Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	7
Gambar 1.2 Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADAK	9
Gambar 1.3 Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADUM	10
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Tahapan Penetapan Kinerja	15
Gambar 2.2 Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, Badan PPSPDM Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	16
Gambar 2.3 Peta Strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	19
Gambar 3.1 Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	29



1

Pendahuluan

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma III serta program lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

I. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini secara optimal perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan bahwa pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. Fokus pada poin 5 sasaran pokok RPJMN adalah terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin.

Untuk mensukseskan program tersebut Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan melalui UPT nya, yaitu Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan menyelenggarakan program pendidikan dalam rangka membentuk tenaga kesehatan handal yang nantinya akan digunakan oleh Kementerian Kesehatan. Hal ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi Kementerian Kesehatan, bahwa berdasarkan data yang ada jumlah SDM kesehatan masih sangat kekurangan, pada tahun 2012 sebanyak 707.234 orang dan meningkat menjadi 877.088 orang pada tahun 2013. Dari seluruh SDM kesehatan yang ada, sekitar 40% bekerja di Puskesmas. Jumlah tenaga kesehatan sudah cukup banyak tetapi persebarannya tidak merata. Selain itu, SDM kesehatan yang bekerja di Puskesmas tersebut, komposisi jenis tenaganya pun masih sangat tidak

berimbang. Sebagian besar tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas adalah tenaga medis (9,37 orang per Puskesmas), perawat-termasuk perawat gigi (13 orang per Puskesmas), bidan (10,6 orang per Puskesmas). Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat hanya 2,3 orang per Puskesmas, sanitarian hanya 1,1 orang per Puskesmas, dan tenaga gizi hanya 0,9 orang per Puskesmas. Rifaskes mengungkapkan data bahwa tenaga penyuluh kesehatan di Puskesmas juga baru mencapai 0,46 orang per Puskesmas. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di RS, masih menghadapi kendala kekurangan tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Pada tahun 2013 mencapai 29% dokter spesialis anak, 27% dokter spesialis kandungan, 32% dokter spesialis bedah, dan 33% dokter spesialis penyakit dalam. Dokter umum yang memiliki STR berjumlah 88.309 orang, sehingga rasio dokter umum sebesar 3,61 orang dokter per 10.000 penduduk. Padahal menurut rekomendasi WHO seharusnya 10 orang dokter umum per 10.000 penduduk. Sementara itu, mutu lulusan tenaga kesehatan juga masih belum menggembirakan. Persentase tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi masih belum banyak, yakni dokter 71,3%, dokter gigi 76%, perawat 63%, D3 keperawatan 67,5%, dan D3 kebidanan 53,5%.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebagai UPT dari Badan PPSDM Kesehatan yang merupakan bagian dari lembaga Negara dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), diharuskan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyampaian Laporan Kinerja secara teknis pelaporannya mengacu kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk menjaga komitmen atas pelaksanaan program dan kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sesuai dengan rencana, target, kualitas, kuantitas, dan tepat waktu maka disusun serta disepakati bersama dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan.

LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 memuat hasil pengukuran kinerja, perbandingan antara target kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019 dengan realisasinya, analisis, serta strategi dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 adalah bentuk pertanggungjawaban Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan keuangan Negara dalam rangka mencapai target yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja.

Penyusunan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan sasaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sepanjang tahun 2019.

Atas hasil evaluasi yang dihasilkan sehingga diperoleh kesimpulan yang menjadi bahan masukan untuk penetapan kinerja dan strategi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

III. ORGANISASI POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK).

Landasan dasar terbentuknya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 Tanggal 27 September 2011. Dalam melaksanakan program dan kegiatannya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki tugas dan fungsi yang harus diselenggarakan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana-rencana strategis yang telah diatur.

❖ TUGAS POKOK DAN FUNGSI

a) Kedudukan

Politeknik Kesehatan Kemenkes adalah unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan, dan dipimpin oleh seorang Direktur.

b) Tugas

Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.03/I/08810/2014 tentang perubahan kedua atas Permenkes RI No. HK.03.05/I/03086/2012 tentang Organisasi dan Tata - Laksana Politeknik Kesehatan Kemenkes RI.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma III

dan/ atau program Diploma IV/ S1 Terapan (Sarjana Sain Terapan) serta program lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

c) **Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas pokoknya Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan;
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya;
- d. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

d) **Struktur Organisasi**

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

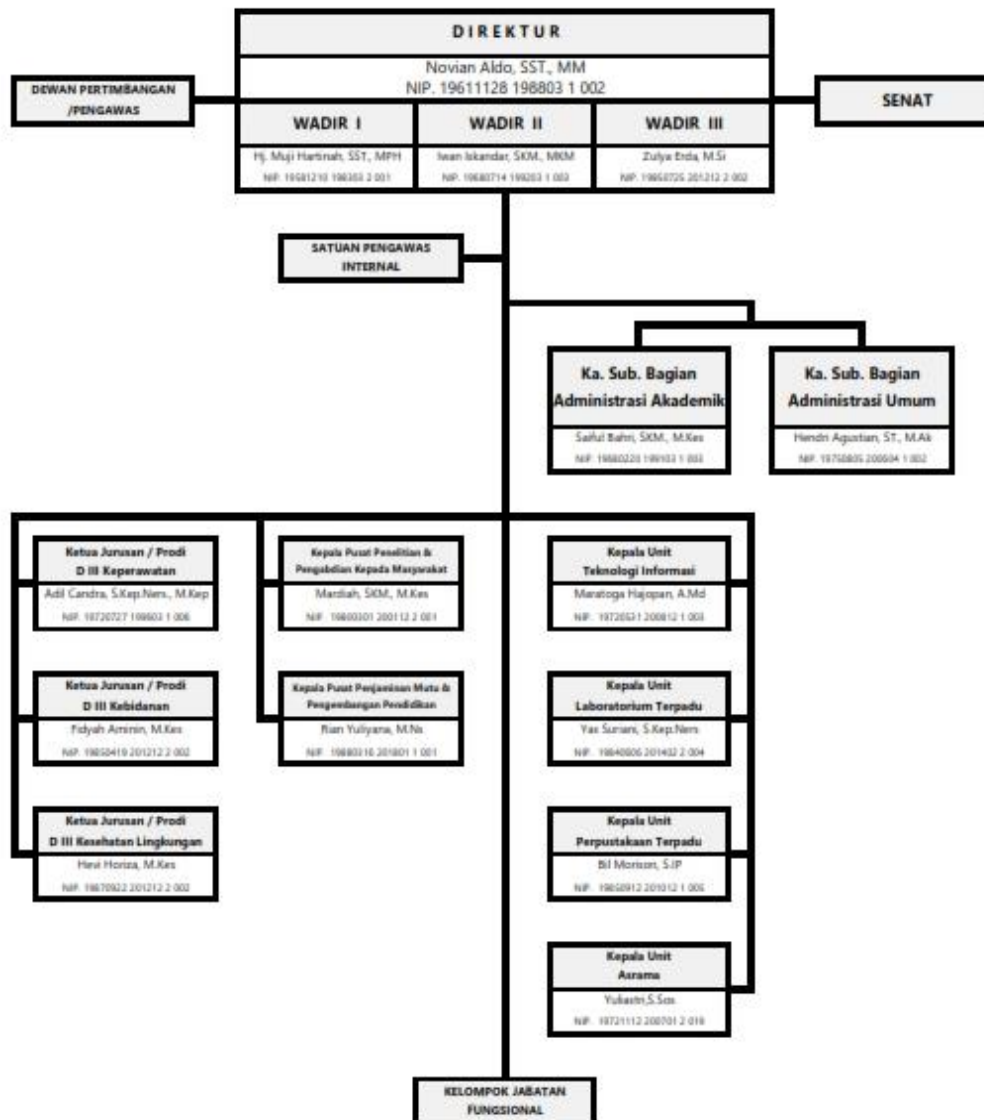
- a. Direktur
- b. Pembantu Direktur (Pudir) I, II, dan III
- c. Senat Poltekkes
- d. Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (Sub Bag ADAK)
- e. Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan, dan Kepegawaian (Sub Bag ADUM)
- f. Program Studi (Prodi) Keperawatan, Kebidanan, dan Kesehatan Lingkungan

e. **Unsur penunjang akademik, meliputi:**

- a. Unit Pengembangan Pendidikan
- b. Unit Penelitian dan Pengembangan
- c. Unit Penjaminan Mutu
- d. Unit Perpustakaan
- e. Unit Laboratorium
- f. Unit Asrama

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Struktur Organisasi Poltekkes Kelas III
POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG

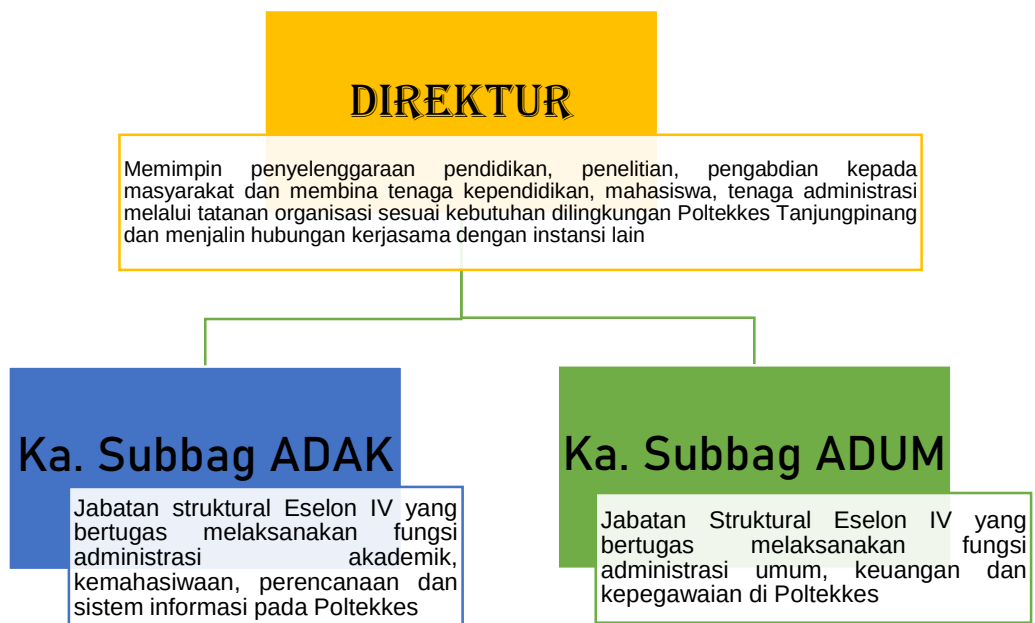


Penjabaran pelaksanaan tugas dan fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

1.



2.



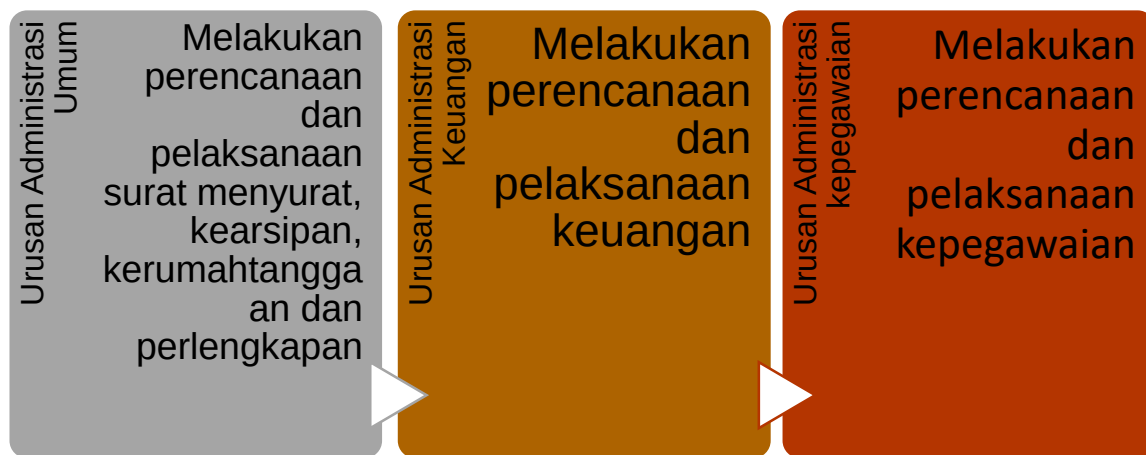
Subbag ADAK: bertanggung jawab dalam urusan akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi pada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Dipimpin oleh pejabat Eselon IV.a, secara teknis fungsional dibawah pembinaan Pudir 1 dan Pudir 3. Beberapa kegiatan utama Sub Bagian ADAK adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2
Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADAK
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019



Subbag ADUM : bertanggung jawab dalam urusan administrasi umum, pelaporan, urusan keuangan dan kepegawaian di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Dipimpin oleh pejabat eselon IV.a, secara teknis fungsional dibawah pembinaan Pudir 2.



Gambar 1.3
Pelaksanaan Kegiatan Subbag ADUM
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019



IV. Sistematika

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang sistematika penulisan atau *outline* dari LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 adalah sebagai berikut :

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Menguraikan secara singkat isi LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB I PENDAHULUAN

- Menguraikan latar belakang, gambaran tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, serta sistematika penulisan LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- Menguraikan tentang tujuan, sasaran, Rencana Kinerja Tahunan, serta Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- Menguraikan tentang pengukuran kinerja, analisis akuntabilitas kinerja, serta Sumber Daya di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

BAB IV PENUTUP

- Lampiran-lampiran

2

1

Perencanaan Kinerja

Pengelolaan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang terdiri atas 4 kegiatan utama, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan

I. RENCANA OPERASIONAL

Rencana Operasional (Renop) ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang yang telah disusun oleh Tim berdasarkan SK Direktur Nomor PR.01.01.1/I/1641/2015 tentang Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang Tahun 2015-2019. Renop ini memuat kegiatan-kegiatan riil dan logis untuk menanggulangi masalah-masalah yang terlihat di dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan dan juga kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan/pengembangan yang menyangkut kualitas dan kuantitas yang mampu dilaksanakan dengan sumber daya (*resources*) yang ada dalam mencapai target sasaran 2019.

Renop Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang ini merupakan bagian dari pedoman kerja pada setiap unit kerja yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang, maka sebagian dari program di dalam Renop ini juga merupakan akumulasi dari program yang oleh beberapa hal sebagian atau seluruhnya tidak tercapai selama kurun waktu 2018 yang lalu dimana kondisi tersebut merupakan acuan (*baseline*) dalam penetapan program untuk tahun berikutnya. Penyusunan program di dalam Renop ini mengacu pada isu-isu strategis yang diberikan pada Renstra Politeknik Kesehatan Tanjungpinang dimana secara garis besar menyangkut tujuh komponen yaitu : (1) Visi, Misi tujuan dan Sasaran, serta strategi pencapaian, (2) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan , dan penjaminan mutu, (3) Mahasiswa dan lulusan, (4) Sumber daya manusia, (5) Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, (6) Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, (7) Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama. Arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sesuai dengan Rencana Strategis tahun 2015-2019 adalah :

Menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan serta mengamalkan ilmu dan teknologi dibidang kesehatan untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang merupakan subsistem kesehatan nasional.

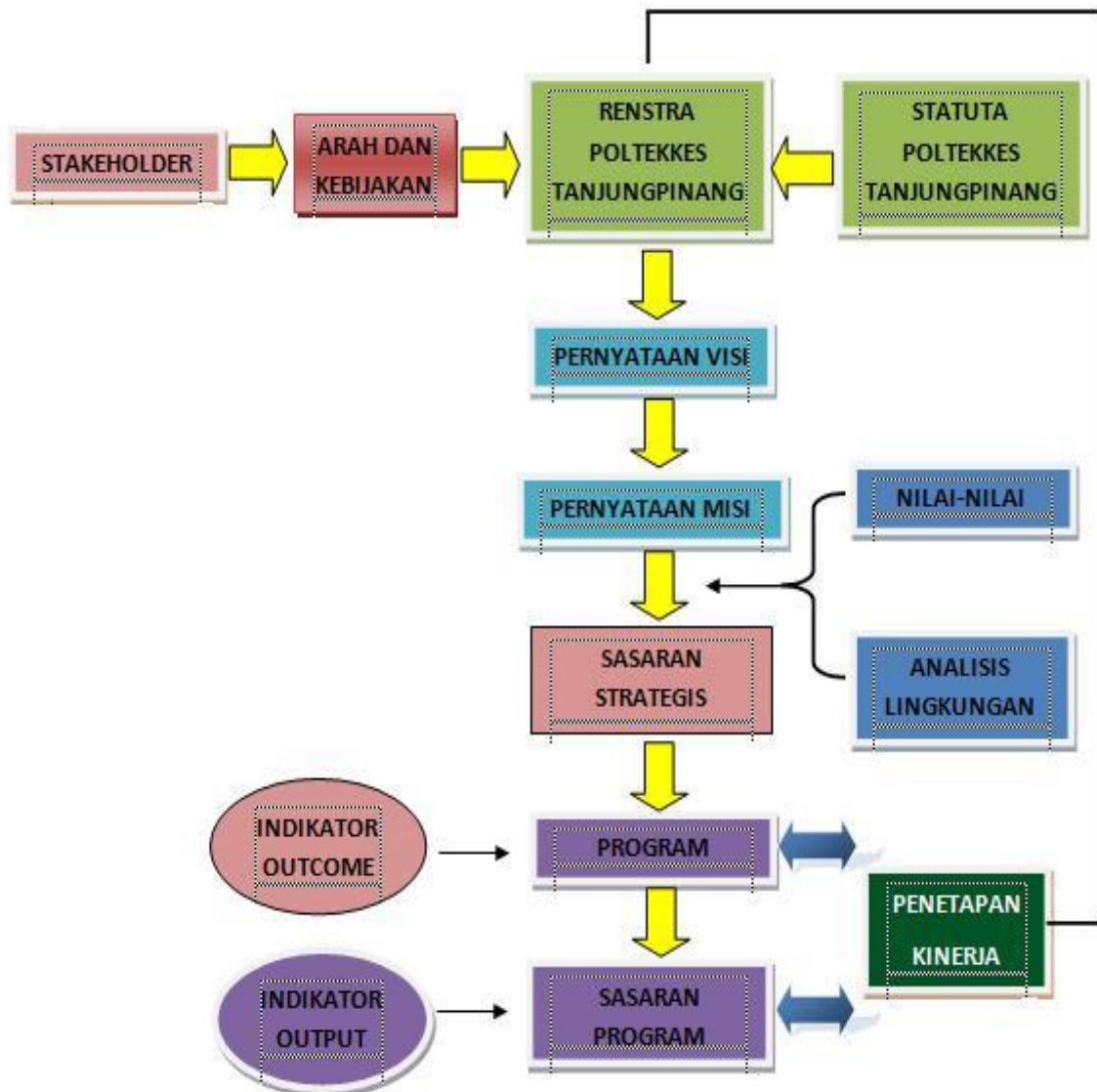
Pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu serta teknologi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi.

Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis, agar tercapai sesuai dengan target yang telah dicanangkan maka disusunlah beberapa scenario pelaksanaan berupa Peta Strategi Poltekkes Tanjungpinang berdasarkan tahapan-tahapan. Sebagai tahap awal adalah pengumpulan informasi dari segenap stakeholders, baik internal maupun eksternal. Informasi yang diperoleh dari stakeholders dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lima tahun ke depan Poltekkes Tanjungpinang dengan tetap berpegang kepada statuta perguruan tinggi. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada dalam lingkungan yang dinamis, maka perlu merancang visi dan misi yang diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan agar menemukan arah dan tujuan yang tepat,

Tahap kedua adalah membuat pernyataan visi dan misi yang didukung oleh kesamaan persepsi dan nilai-nilai sumberdaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai dasar dan falsafah yang menjadi acuan bertindak (*code of conduct*) bagi setiap anggota institusi. Hal ini mendorong komitmen dan integritas dosen dan tenaga kependidikan sebagai modal dasar yang dapat membangun etos kerja institusi dalam rangka menetapkan sasaran strategis.

Tahap ketiga menetapkan sasaran strategis dengan mempertimbangkan analisis lingkungan institusi, dimana terdapat faktor-faktor yang menjadikan kekuatan/kelemahan (faktor internal) dan kesempatan/peluang (faktor eksternal). Terakhir, sasaran strategis yang telah didisain akan dioperasionalisasikan dalam bentuk program-program yang akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas anggaran. Untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai selama periode tahun berjalan, maka perlu ditetapkan ukuran tertentu terhadap output, dengan kata lain terdapat indikator kinerja. Bagan berikut ini adalah kerangka pikir atas tahapan tersebut diatas :

Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR TAHAPAN PENETAPAN KINERJA



Mengacu pada Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019, maka visi dan misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah mengikuti visi dan misi Badan PPSDM Kesehatan sebagai berikut :

“Penggerak Terwujudnya Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang Professional Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”

Berikut ini merupakan gambaran pencapaian tujuan dan sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019.

Gambar 2.2

Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang



TUJUAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang adalah :

- a. Menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensi.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan teknologi kesehatan
- c. Pembinaan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, informasi dan tata kerja institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang
- d. Meningkatkan kesejahteraan semua unsur melalui penggalan dan pengembangan potensi yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang
- e. Mengembangkan jejaring kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan institusi yang relevan dengan visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2015-2019, merupakan perwujudan pelaksanaan sasaran strategis Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan yang tertuang dalam Renstra 2015-2019 yakni :

Sasaran Strategis kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengacu pada Visi dan Misi Poltekkes Tanjungpinang serta Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu :

- a. Pendidikan dengan peningkatan kompetensi lulusan
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dosen.
- c. Peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Civitas Akademika

Agar tercapainya sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program PPSDM Kesehatan dan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi, dengan sasaran yang dicapai pada tahun 2019 adalah :



Jumlah Satker Pusat dan Satker yang ditingkatkan Sarana dan Prasarananya 88 unit dan 286 m²



Jumlah layanan Internal Perkantoran di Lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan 12 bulan Layanan



Jumlah pendidikan tenaga kesehatan di Poltekkes 647 orang



Jumlah pengabdian kepada masyarakat 25 pengabdian masyarakat



Jumlah penelitian bagi tenaga pendidik 14 penelitian



Jumlah dukungan layanan pendidikan 9 laporan

Berdasarkan dari 6 (enam) indikator kinerja di atas, maka Indikator Output Kegiatan (IOK) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang digunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi setiap tahunnya adalah :

SASARAN : Meningkatnya lulusan tepat waktu

- Persentase lulusan tepat waktu

Sasaran : Meningkatnya kelulusan uji kompetensi

- Persentase kelulusan uji kompetensi

Sasaran : Meningkatnya lulusan dengan IPK $\geq 3,25$

- Persentase lulusan yang mendapatkan IPK $\geq 3,25$

Sasaran : Meningkatnya pembelajaran berbasis e_learning

- Persentase pembelajaran berbasis e_learning

Sasaran : Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan

- Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan

Sasaran : Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen

- Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun

Sasaran : Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional

- Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dalam satu tahun

Sasaran : Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun

- Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun
- Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun

Sasaran : Kinerja pengelolaan keuangan, efektif, efisien dan akuntabel

- Persentase pendapatan PNBK terhadap biaya operasional
- Jumlah pendapatan PNBK

Sasaran : Layanan Prima

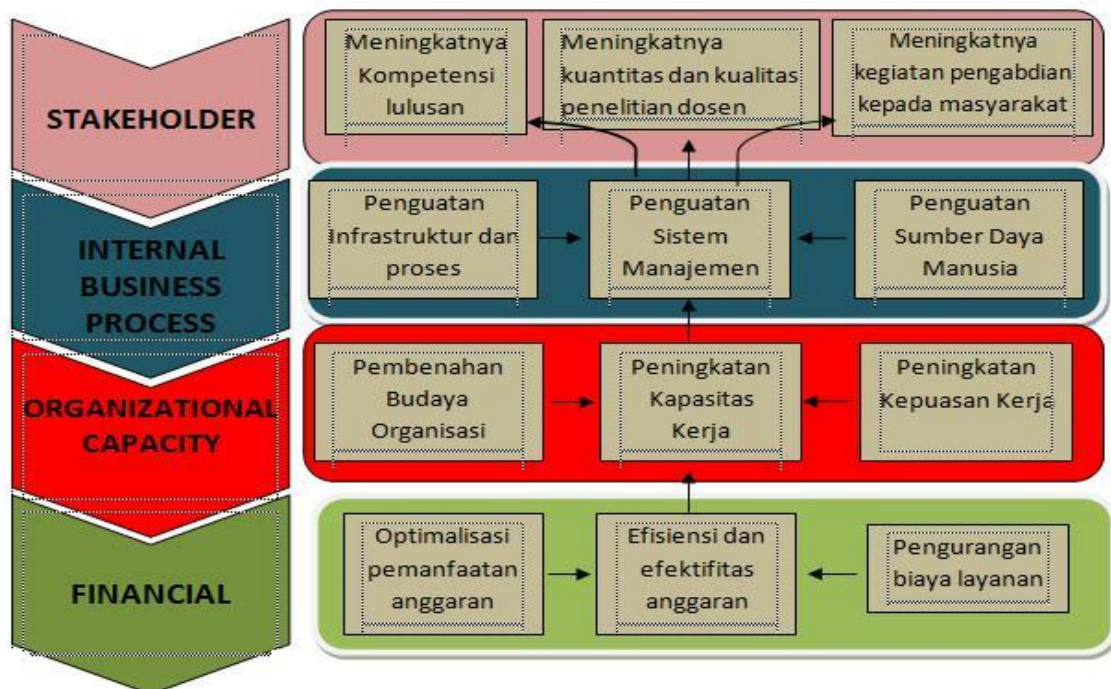
- Rasio dosen terhadap mahasiswa
- Karya yang diusulkan mendapat HKI
- Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan

II. STRATEGI

Untuk mencapai sasaran indikator output kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah ditetapkan maka disusunlah dalam suatu peta strategis Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang terdiri atas empat perspektif yaitu *Financial Perspective* (perspektif keuangan), *Organizational Capacity Perspective* (perspektif kapasitas organisasi), *Internal Business Process Perspective* (perspektif proses bisnis internal), dan *Stakeholder Perspective* (perspektif pemangku kepentingan). Peta Strategis tersebut terdiri dari 3 (tiga) sasaran strategis yang merupakan bagian dari Stakeholder Perspective. Ketiga sasaran strategis Poltekkes Tanjungpinang tersebut adalah meningkatnya kompetensi lulusan, meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dosen, dan meningkatnya kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan Indikator untuk perspektif lainnya adalah indikator pendukung untuk mencapai Stakeholder Perspektif, yang meliputi penguatan sistem manajemen, peningkatan kapasitas kerja, dan efisiensi dan efektifitas anggaran. Bagan berikut ini adalah Peta Strategis Poltekkes Tanjungpinang :

Gambar 2.3

PETA STRATEGIS POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG



III. PERJANJIAN KINERJA

Menurut Permen PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 pengertian perjanjian kerja adalah : lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja merupakan kesepakatan kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki instansi/satuan organisasi/satuan kerja dalam rentang waktu satu tahun. Dengan adanya komitmen pimpinan satuan kerja yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur, akan mendorong penerima amanah untuk terus meningkatkan kinerja satuan kerja yang dipimpinnya. Perjanjian kinerja juga berfungsi untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran serta sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, Target, Realisasi, Capaian Target yang terkait dengan tugas fungsi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada pelaksanaan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 ini berisi indikator untuk mengukur keberhasilan dari kinerja yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) tahun. Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	95 %
2.	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	90 %
3.	Meningkatnya lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	70 %
4.	Meningkatnya pembelajaran berbasis e learning	Persentase pembelajaran berbasis e learning	60 %
5.	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	55 %

6.	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen	Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun	14
7.	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional / internasional	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dalam 1 tahun	14
8	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	27
		Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	80 %
9.	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	30 %
		Jumlah pendapatan PNBPN	3.809.882.000
10.	Layanan prima	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 24
		Karya yang diusulkan mendapat HKI	5
		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan pendidikan	5,6 %

Untuk mewujudkan target yang tertuang dalam perjanjian kinerja tersebut didukung dengan Anggaran per kegiatan Tahun 2019 yang bersumber dari APBN sebagai berikut :



Pada bulan Oktober 2019 di revisi anggaran terdapat penambahan belanja pegawai sehingga terjadi penambahan anggaran. Untuk detail anggarannya adalah sebagai berikut :



Selanjutnya pada bulan November 2019 kembali dilakukan revisi anggaran dikarenakan adanya kebijakan optimalisasi anggaran dari Kementerian Kesehatan, sehingga Poltekkes

Kemenkes Tanjungpinang dikurangi anggaran belanja modalnya. Untuk detail anggarannya dapat dilihat pada gambar berikut :



Tabel 2.2

Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019
Berdasarkan Output Kegiatan

KODE	KEGIATAN	ALOKASI Pagu (Rp)
2079.603	Sarana Prasarana	1.713.006.000
2079.604	Gedung Layanan Pendidikan dan Pelatihan	1.909.345.000
2079.994	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Pada Program PPSDM Kesehatan/Layanan Perkantoran	11.551.672.000
5034.501	Pendidikan Tenaga Kesehatan di Poltekkes Kemenkes RI	2.507.171.000
5034.601	Pengabdian Masyarakat	125.620.000
5034.602	Penelitian Bagi Tenaga Pendidik	298.660.000
5034.603	Dukungan Layanan Pendidikan	2.450.685.000
5034.604	Sarana dan Prasarana Pendidikan	8.147.974.000
5034.951	Layanan Internal (overhead)	329.830.000
TOTAL		29.096.963.000

Akuntabilitas Kinerja

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2018 adalah sebesar 90,17% (“Sangat Memuaskan”). Jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2017, capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengalami penurunan nilai



Pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja, yang hasil pengukurannya dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019.

Pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 dilakukan dengan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Pada bab ini menguraikan analisis yang menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebagaimana ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019 dan mendukung terwujudnya sasaran strategis program PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019 yang tertuang dalam Renstra tahun 2015-2019 yakni Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan.

Pengukuran kinerja mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memotivasi pegawai dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Renstra Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2015-2019, agar mencapai tujuan yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kinerja yang telah disepakati dengan Badan PPSDM Kesehatan pada awal tahun pelaksanaan anggaran.

Adapun tujuan umum pengukuran kinerja adalah :

1. Untuk menentukan kontribusi suatu bagian dari institusi terhadap organisasi secara keseluruhan.
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja masing-masing pejabat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.
3. Memotivasi para pejabat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk memanager bagiaannya secara konsisten sehingga sesuai dengan tujuan pokok organisasi.

Untuk itu sistem pengukuran kinerja harus memenuhi tuntutan sebagai berikut :

- a. Sistem tersebut harus mencerminkan pemahaman organisasi yaitu sistem pengukuran kinerja harus memonitor kinerja organisasi dan menggiring kinerja dalam tujuan utama organisasi.
- b. Sistem pengukuran kinerja harus mengukur aspek kritis yang penting atau perbedaan-perbedaan dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan utama.

Pada Bab III LKj Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang untuk kemudahan penilaian tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan menggunakan notifikasi capaian kinerja sebagai cut-off yang mengacu pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI No 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional. Hasil penilaian menggunakan kriteria notifikasi ini memudahkan dalam membuat analisa keberhasilan dan menjadi saran perbaikan kedepan.

Tabel 3.1 Kriteria Notifikasi Capaian Kinerja

Notifikasi	Warna	Kriteria Notifikasi	Kategori
	Hijau	Apabila target tercapai ≤ 95 %	Sudah tercapai atau on the track/on trend
	Kuning	Apabila mencapai target < 95 % dan ≥ 75 %	Perlu kerja keras
	Merah	Apabila target mencapai < 75 %	Sulit tercapai

Dari notifikasi capaian indikator, akan diperoleh kriteria status indikator yang perlu untuk dilakukannya perbaikan sebagai berikut :

- ✓ Menjamin pencapaian tetap “HIJAU” di tahun 2020
- ✓ Mengupayakan status indikator “KUNING” menjadi “HIJAU”
- ✓ Mengurangi gap dengan sasaran RENSTRA dari pencapaian “MERAH”

Di bawah ini merupakan pengukuran pencapaian dari Indikator Output Kegiatan (IOK) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang pada tahun 2019 :

**TABEL 3.2. PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
TAHUN 2019 POLTEKKES TANJUNGPINANG**

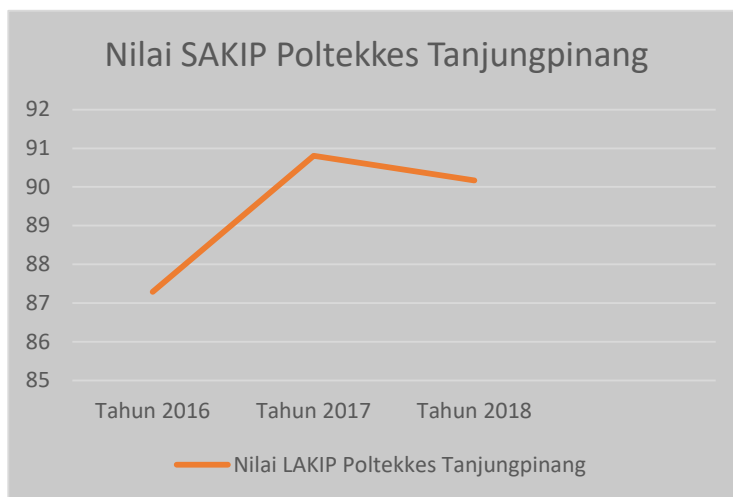
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TARGET INDIKATOR	STATUS
1. Persentase lulusan tepat waktu	95 %	87,05 %	91,63 %	
2. Persentase kelulusan Uji Kompetensi	90 %	73,23 %	81,36 %	
3. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.25	70 %	56,93 %	81,32 %	
4. Persentase pembelajaran berbasis e_learning	60 %	0 %	0 %	
5. persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	55 %	31,18 %	56,70 %	
6. Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun	14 Penelitian	13 Judul Penelitian	92,85 %	
7. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam satu tahun	14 Judul Penelitian	10 Judul Penelitian	71,42 %	
8. Jumlah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	27 Kegiatan	30 Kegiatan	111,11 %	
9. Persentase kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	80 %	137.5 %	171,85 %	

10. Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	30 %	31.50 %	105 %	
11. Jumlah Pendapatan PNBP	3809882000	3824485000	100,38 %	
12. Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 24	1 : 24	100 %	
13. Karya yang diusulkan mendapat HKI	5	8	160 %	
14. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	5,6 %	7.36 %	131,60 %	

Dari tabel diatas terdapat status merah yang diraih pada pelaksanaan kegiatan tahun 2019 yaitu pada kegiatan persentase kelulusan Uji Kompetensi dengan capaian 60,76, persentase Pembelajaran berbasis e-learning dengan capaian 0 % dan penyerapan lulusan di pasar kerja dengan capaian masih 0,0 % disebabkan lulusan yang baru diwisuda harus melalui tahapan uji kompetensi terlebih dahulu untuk mendapatkan STR (Surat Tanda Registrasi) sehingga para lulusan belum dapat melamar pekerjaan sesuai kompetensinya.

1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2018 adalah 90,17 % (AA = "Sangat Memuaskan"). Jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2017, capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mengalami penurunan nilai tapi tetap pada kategori sangat memuaskan seperti yang terlihat pada grafik 3.1.



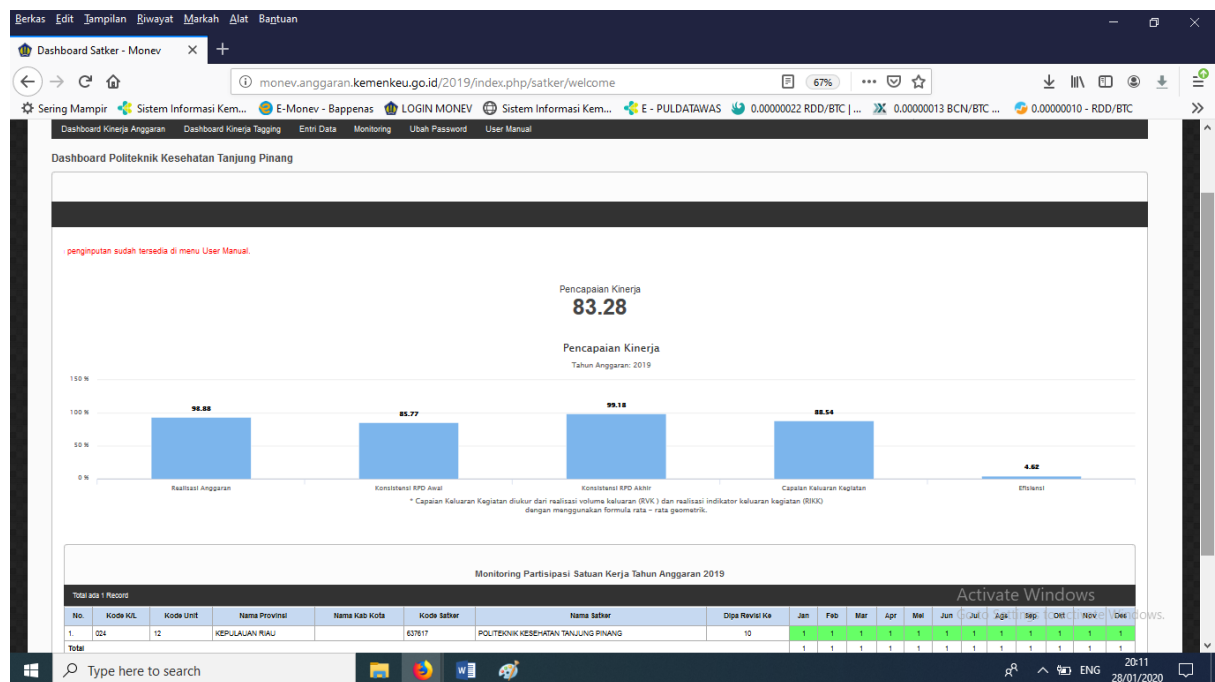
Grafik 3.1. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 2016-2018 (Hasil evaluasi SAKIP)

Secara keseluruhan rata – rata capaian kinerja kegiatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 adalah sebesar 89,42 % (posisi status HIJAU) artinya Target Kinerja sudah tercapai atau on the track/on trend

Peraihan capaian kinerja ini merupakan akumulasi dari indikator kegiatan persentase lulusan yang menyelesaikan masa studi tepat waktu sesuai dengan program studi, persentase lulusan dengan mendapatkan IPK $\leq 3,25$, jumlah judul penelitian yang dilakukan dosen dalam satu tahun yang mengalami peningkatan. Sedangkan indikator kegiatan persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan) dan publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional pertahun belum mencapai hasil yang diharapkan (status merah). Kemudian untuk indikator kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam satu tahun masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya (status kuning). Lihat di table 3.1.

Pencapaian Nilai Kinerja SMART DJA

Pencapaian Nilai Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang juga dapat dilihat pada nilai kinerja output RKAKL pada dashboard SMART DJA Kemenkeu seperti gambar berikut :



Berdasarkan PMK No 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi atas Pelaksanaan RKA-K/L Indikator warna nilai kinerja HIJAU : baik, KUNING : kurang, dan MERAH : sangat kurang. Pada gambar diatas dapat dijabarkan bahwa pencapaian nilai kinerja terhadap output RKAKL di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun anggaran 2019 masuk katagori sangat baik, hal ini dapat di analisa bahwa penyerapan anggaran yang rendah dengan nilai kinerja yang tinggi ini menunjukan efesiensi anggaran karena output nya sudah tercapai dengan anggaran yang tersedia.

2. EVALUASI DAN ANALISA CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan analisa capaian kinerja masing-masing sasaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator Pertama

Persentase penyelesaian masa studi tepat waktu sesuai dengan program

Sasaran Kegiatan (Output) :

Meningkatnya lulusan sesuai dengan standar kompetensi

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2019 wisuda dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 dan telah mewisuda sebanyak 202 orang yang terdiri dari 195 orang mahasiswa yang lulus tepat waktu, dan 7 orang mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Persentase IKU kelulusan tepat waktu mencapai 91,63 % dari target 95%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja maka terdapat selisih sebesar 3,37% di dibawah target yang ditetapkan.

Sebagai pembanding, berikut ini adalah jumlah lulusan yang diwisuda pada tahun 2016 sampai tahun 2019 :

Tabel 3.3 Jumlah Lulusan Tepat Waktu Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Wisuda Tahun 2016-2019

No	Prodi	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019		
		Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU	Tepat Waktu	Total	% IKU
1.	Keperawatan	69	62	82,73	49	61	91	60	69	92,09	56	76	90,27
2.	Kebidanan	69	87		50	60		73	77		73	78	
3.	Kesehatan Lingkungan	68	73		53	56		65	69		66	72	
	Total	206	253		152	177		198	215		195	216	

Analisa

Faktor penghambat tidak tercapainya target lulusan tepat waktu adalah :

- Masih lambatnya mahasiswa dalam mengajukan proposal karya tulis ilmiah sebagai salah satu persyaratan lulus.
- Masih adanya mahasiswa yang terlambat menyelesaikan program praktek klinik.
- Kurang aktifnya peran Pembimbing Akademik dalam memantau proses perkuliahan mahasiswa bimbingannya.
- Masih terbatasnya jumlah buku referensi di perpustakaan kampus.

Rekomendasi Peningkatan Capaian adalah :

- Jadwal bimbingan mahasiswa dalam pengajuan proposal karya tulis ilmiah, sebagai salah satu syarat kelulusan, dipercepat dari jadwal akademik.
- Mengintensifkan pelaksanaan bimbingan konseling kepada mahasiswa terhadap program pendidikan dan praktek yang diikuti.

- c. Mahasiswa yang belum menyelesaikan program praktek klinik karena sakit atau halangan individual lainnya agar dilakukan pengawasan dan bimbingan akademik yang intensif oleh Pembimbing Akademik.
- d. Meningkatkan jumlah buku referensi di perpustakaan kampus.
- e. Melakukan penelaahan ulang terhadap kurikulum yang digunakan .

b. Indikator Kedua

Persentase Kelulusan Uji Kompetensi

Kondisi yang dicapai :

Pada Tahun 2019 jumlah lulusan Poltekkes Tanjungpinang yang ikut Uji Kompetensi dengan realisasi 73,23 dan capaian 78,12%.

c. Indikator Ketiga

Persentase lulusan dengan mendapatkan IPK $\geq 3,25$

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2019 jumlah lulusan Poltekkes Tanjungpinang dengan IPK $\geq 3,25$ adalah sebanyak 115 orang mahasiswa dari 202 orang mahasiswa yang diwisuda atau 56,93% dari target yang ditetapkan sebanyak 70%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja maka terdapat selisih sebesar -13,07 % diatas target yang ditetapkan. Sebagai pembanding, tabel dibawah ini adalah jumlah lulusan dengan IPK $\geq 2,75$, IPK $\geq 3,00$ dan IPK $\geq 3,25$ pada tahun 2016 sampai tahun 2019 :

Tabel 3.4 Jumlah Lulusan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Dengan IPK $\geq 2,75$, IPK $\leq 3,00$ dan IPK $\geq 3,25$ Tahun 2016-2019

No	Prodi	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019		
		IPK $\geq 2,75$	Total	% IKU	IPK $\geq 3,00$	Total	% IKU	IPK $\geq 3,00$	Total	% IKU	IPK $\geq 3,25$	Total	% IKU
1.	Keperawatan	95	101	96,89	21	59	63,95	21	59	63,95	35	60	56,93
2.	Kebidanan	76	78		46	59		46	59		40	76	
3.	Kesehatan Lingkungan	73	73		43	54		43	54		40	66	
	Total	244	253		110	172		110	172		115	202	

Analisa:

Jumlah lulusan dengan $IPK \geq 3,25$ belum melebihi target yang ditetapkan.

Faktor pendukung tercapainya target Persentase Lulusan mendapatkan $IPK \geq 3,25$ adalah :

- a. Adanya pembaharuan dalam strategi penilaian dengan tetap menekankan pada aspek pencapaian kompetensi.
- b. Adanya penambahan jumlah tenaga dosen tetap.
- c. Dioptimalkannya fungsi dosen tetap dan mulai dikurangnya pemakaian dosen tidak tetap
- d. Meningkatnya peran pembimbing akademik.
- e. Mulai diperbanyak kegiatan lab skill yang memungkinkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah menjadi lebih baik.
- f. Mulai tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai.
- g. Metode pengajaran yang mulai terstruktur dengan baik dimana sebagian besar dosen sudah mulai membuat SAP dalam mengajar.
- h. Meningkatnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti ujian perbaikan bagi yang nilainya kurang mencukupi.

Faktor yang mungkin akan menghambat pencapaian target Persentase Lulusan mendapatkan $IPK \geq 3,25$ adalah :

- a. Belum idealnya rasio jumlah tenaga kependidikan khususnya dosen dengan jumlah mahasiswa.
- b. Masih terbatasnya dosen yang memiliki serdos.
- c. Masih terbatasnya sarana dan prasarana praktikum.

Rekomendasi mengatasi faktor yang mungkin menghambat pencapaian target Persentase Lulusan mendapatkan $IPK \geq 3,25$ adalah :

- a. Ditambah lagi jumlah tenaga dosen tetap, karena rasio dosen dengan mahasiswa belum mencapai kondisi ideal.
- b. Ditingkatkannya kualifikasi pendidikan dosen tetap melalui tugas belajar.
- c. Dilengkapinya sarana dan prasarana pembelajaran khususnya alat-alat praktikum dan peralatan audio visual praktikum.
- d. Tersedianya SOP penyelenggaraan PBM pada setiap jurusan pada tahun berikutnya.

- e. Tersedianya Satuan Acara Pembelajaran (SAP) untuk seluruh mata kuliah yang diajarkan di Jurusan.
- f. Bertambahnya alat-alat laboratorium sesuai standar kompetensi.

d. Indikator Keempat

Persentase Pembelajaran berbasis e-learning

Kondisi yang dicapai

Pada Tahun 2019 jumlah persentase pembelajaran berbasis e-learning dengan capaian 0,0%.

e. Indikator Kelima

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan, dihitung dari kegiatan wisuda / pada tahun sebelumnya.

Sasaran Kegiatan (Outcome) :

Meningkatnya penyerapan lulusan pada lapangan pekerjaan di bidang kesehatan.

Kondisi yang dicapai:

Penyerapan lulusan pada lapangan pekerjaan di bidang kesehatan tahun 2019 dari hasil monitoring/Tracer Study adalah sebesar 31,18 % dari target yang ditetapkan sebesar 55%. Bila persentase realisasi IKU ini dibandingkan dengan persentase target awal penetapan kinerja masih dibawah target yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan Poltekkes Tanjungpinang dalam hal sumberdaya untuk memonitoring penyerapan lulusan, sehingga penyerapan lulusan tidak dapat terdata secara tepat.

Dalam pelaksanaan monitoring belum bisa mengidentifikasi jumlah lulusan yang terserap seluruhnya walaupun saat ini metode tracer study yang dipakai program studi untuk menjaring informasi mengenai lulusan sudah berjalan dengan baik. Cara yang dipakai bisa melalui informasi dari mahasiswa yang datang untuk melegalisir ijazahnya ke Poltekkes Tanjungpinang, melalui website, melalui media sosial, ataupun melalui pertemuan-pertemuan ikatan alumni yang dilakukan Prodi. Kedepan perlu dilakukan strategi-strategi dalam mengoptimalkan perolehan data penyerapan lulusan. Rencana kegiatan yang dilakukan yaitu :

- ❖ Meningkatkan jejaring kerjasama dengan pengguna lulusan.
- ❖ Meningkatkan sistem informasi lowongan pekerjaan.
- ❖ Survei Penelusuran Alumni.

Analisa :

Terlepas dari mekanisme monitoring, penyerapan lulusan bisa dikatakan rendah karena :

- a. Adanya peraturan mengenai STR yang mewajibkan lulusan memiliki STR sebelum bekerja. Pengurusan STR juga memerlukan tahapan dan waktu yang lama.
- b. Rumah Sakit-Rumah Sakit Kategori Besar dan Klinik-klinik milik pemerintah maupun swasta tidak membuka penerimaan pegawai tenaga kesehatan dalam jumlah besar.
- c. Tidak adanya pembukaan Pegawai Negeri Sipil.

f. Indikator Keenam

Sasaran strategis yang menjadi indikator keenam adalah:

Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen dalam 1 tahun

Sasaran Kegiatan:

- a. Tersedianya sumber – sumber pembiayaan penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan.
- b. Peningkatan jumlah pengajuan proposal dan realisasi penelitian yang dilaksanakan oleh dosen.

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2019 dilaksanakan kegiatan penelitian sebanyak 13 judul penelitian dari target penelitian sebanyak 14 judul penelitian. Persentase pencapaian realisasi penelitian mencapai 92,85%. dengan kategori penelitian terbagi 2 yaitu Penelitian Pemula dan Penelitian Hibah Bersaing. Kegiatan penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yang dimulai dari tahapan seleksi judul, seminar proposal dengan mendatangkan tim pakar, serta tahapan seminar hasil dari penelitian. Tiap judul penelitian dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) dosen peneliti. Dari 13 judul penelitian, 8 judul penelitian adalah kategori penelitian pemula dosen dan 5 judul penelitian adalah kategori penelitian Terapan Unggulan PT. Berikut ini adalah tabel tentang perkembangan jumlah judul penelitian yang dilaksanakan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Tabel 3.5 Jumlah Judul Penelitian dan Jumlah Dosen Peneliti Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2016-2019

No	Jumlah Judul dan Dosen Peneliti							
	2016		2017		2018		2019	
	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen	Jumlah Judul	Jumlah Dosen
1.	7	16	11	16	16	18	13	18

Dari tabel dapat terlihat bahwa capaian target jumlah penelitian terjadi peningkatan mulai pada tahun 2017 dan 2018 bila dibandingkan dengan tahun 2016 s.d 2019 hal ini disebabkan karena target dari BPPSDM Kesehatan yang mengharuskan kenaikan target yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, guna mencapai target Kementerian Kesehatan.

Analisa :

Faktor Penghambat terjadinya penurunan capaian target jumlah penelitian dan publikasi karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh dosen disebabkan karena :

1. Kebijakan penelitian dan pengembangan untuk mendorong penelitian yang bermutu belum dikelola secara baik.
2. Poltekkes Tanjungpinang belum mengembangkan sistem informasi penelitian dengan kegiatan penyusunan data dasar penelitian.
3. Poltekkes Tanjungpinang belum mempunyai panduan penelitian dana internal dan pelatihan manajemen penelitian dan metodologi penelitian untuk dosen.
4. Poltekkes Tanjungpinang belum memiliki jejaring penelitian yang luas dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi dengan membangun kerjasama dengan / antar lembaga penelitian.
5. Kurangnya dana dan keterbatasan persediaan bahan-bahan penelitian yang sifatnya eksperimen.
6. Keterbatasan waktu karena waktu pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan bulan Ramadan dan libur Idul Fitri.

Faktor pendukung

Kegiatan penelitian adalah Poltekkes Tanjungpinang telah melibatkan tim pakar dari Pendidikan Nasional sebagai tim penguji proposal penelitian dosennya. Sehingga telah ada pembinaan dalam proses penelitian terutama dalam proses penyeleksian judul penelitian, dan proporsi kuota judul penelitian.

Rekomendasi Usul Pemecahan masalah:

1. Perlu disusun kebijakan untuk mendorong pengelolaan penelitian berjalan dengan baik.
2. Perlu disusun panduan penelitian.
3. Perlu dilakukan pelatihan metoda dan manajemen penelitian yang lebih intensif.
4. Perlu dibentuk sistem informasi penelitian dan membuat MoU dengan berbagai lembaga penelitian.
5. Perlu dianggarkan kelebihan dana untuk penelitian yang bersifat eksperimen.
6. Perlu penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian yang matang.

g. Indikator Ketujuh

Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal (terakreditasi) per tahun

Sasaran Kegiatan:

Peningkatan jumlah naskah publikasi penelitian melalui jurnal regional dan nasional serta seminar hasil penelitian.

Kondisi yang dicapai:

Pada tahun 2019 ada 14 judul penelitian yang dipublikasikan melalui jurnal

Tabel 3.6 Jumlah Judul Penelitian Yang Dipublikasikan Melalui Jurnal Terakreditasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2019

No	Jumlah Judul dan Publikasi							
	2017		2018		2018		2019	
	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi	Jumlah Judul	Jumlah Publikasi
1.	6	2	4	4	14	4	13	10

Catatan : Data diatas adalah data jumlah judul penelitian dan Jurnal yang menggunakan anggaran dari DIPA Poltekkes Tanjungpinang dan jumlah publikasi melalui jurnal yang dilakukan oleh dosen secara mandiri.

Analisa :

Faktor penghambat capaian target publikasi karya ilmiah dalam bentuk jurnal adalah

- a. Sampai saat ini Poltekkes Tanjungpinang belum memiliki Buletin Jurnal sendiri untuk publikasi hasil penelitian.
- b. Menurunnya motivasi dosen dikarenakan banyaknya tugas tambahan untuk mendukung proses akreditasi di prodinya masing-masing.

Faktor Pendukung

Telah ada kerja sama dengan insitusi pendidikan lain yang memiliki jurnal terakreditasi untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah dosen Poltekkes Tanjungpinang.

h. Indikator ke delapan

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan per tahun

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kegiatan pengabdian masyarakat.

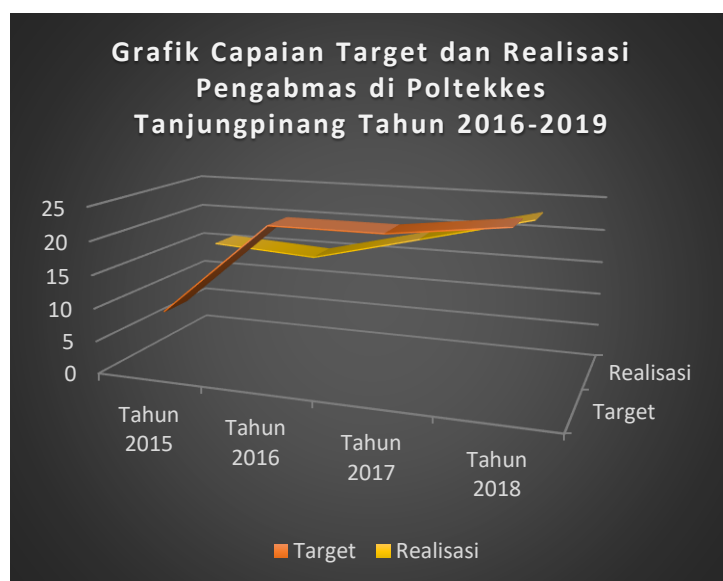
Kondisi yang dicapai:

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meliputi 30 kegiatan dari 27
Telah ada kerja sama dengan insitusi pendidikan lain yang memiliki jurnal terakreditasi untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah dosen Poltekkes Tanjungpinang.

Tabel 3.7 Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2016-2019

No	Jumlah Kegiatan Pengabmas							
	2016		2017		2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	23	15	23	19	25	23	27	30

Dari tabel dapat terlihat bahwa dibandingkan tahun 2016, 2017 dan 2018 untuk realisasi pada tahun 2019 terjadi peningkatan berbanding lurus dengan target yang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Hal ini dari kita lihat pada grafikberikut :



Grafik 3.2 Capaian Target dan Realisasi Pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2015-2018

Analisa:**Faktor Penghambat**

1. Lemahnya koordinasi antara pengelola pengabdian masyarakat tingkat prodi.
2. Penurunan motivasi dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat semata-mata hanya untuk kebutuhan penyusunan kredit poin/kenaikan pangkat. Sehingga bila kebutuhannya telah terpenuhi, maka kegiatan pengabdian masyarakatnya jadi berkurang. Sebagian besar dosen belum memiliki komitmen yang kuat terhadap dharma pengabdian kepada masyarakat dibandingkan terhadap dharma bidang pendidikan dan penelitian.

Faktor pendukung

Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah karena kegiatan Pengabdian Masyarakat telah menjadi program tetap di Poltekkes Tanjungpinang dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Rekomendasi Pemecahan Masalah :

1. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus sinergis antara pendidikan dan penelitian;
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diselenggarakan dengan prinsip kompetensi akademik, kewirausahaan dan profesional;
3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus merupakan kegiatan pemanfaatan hasil IPTEK dalam upaya memprakarsai modernisasi kehidupan masyarakat;
4. Hasil-hasil penelitian harus ditindaklanjuti menjadi program keterlibatan dengan masyarakat, masih sedikit hasil pengabdian masyarakat yang ditindaklanjuti dengan penelitian dan pendidikan

i. Indikator ke sembilan

Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang di lakukan dalam 1 tahun

.

Kondisi yang dicapai:

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meliputi 22 kegiatan dari 16 penelitian di tahun 2018.

j. Indikator ke sepuluh*Persentase Pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional***Kondisi yang dicapai**

Pada Tahun 2019 jumlah Persentase Pendapatan PNBPN Poltekkes terhadap biaya operasional sebanyak 31,5 % dari target 30 % dengan capaian 105,00%.

k. Indikator ke sebelas*Jumlah Pendapatan PNBPN***Kondisi yang dicapai:**

Pada tahun 2019 jumlah pendapatan PNBPN . Poltekkes sebesar 3. 824.485.000 dari target 3.809.882.000 dengan capaian 100,38%.

l. Indikator ke dua belas*Rasio dosen terhadap mahasiswa***Kondisi yang dicapai:**

Pada tahun 2019 jumlah rasio dosen terhadap mahasiswa adalah sebesar 1 : 24

m. Indikator ke tiga belas*Karya yang diusulkan mendapat HKI***Kondisi yang dicapai:**

Karya ilmiah yang diusulkan mendapat HKI sebanyak 8 karya ilmiah dari target 5 dengan capaian 160 %.

n. Indikator ke empat belas*Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan***Kondisi yang dicapai:**

Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan sebanyak 7,36 % dari target 5,6% dengan capaian 131,60 %.

3. SUMBER DAYA

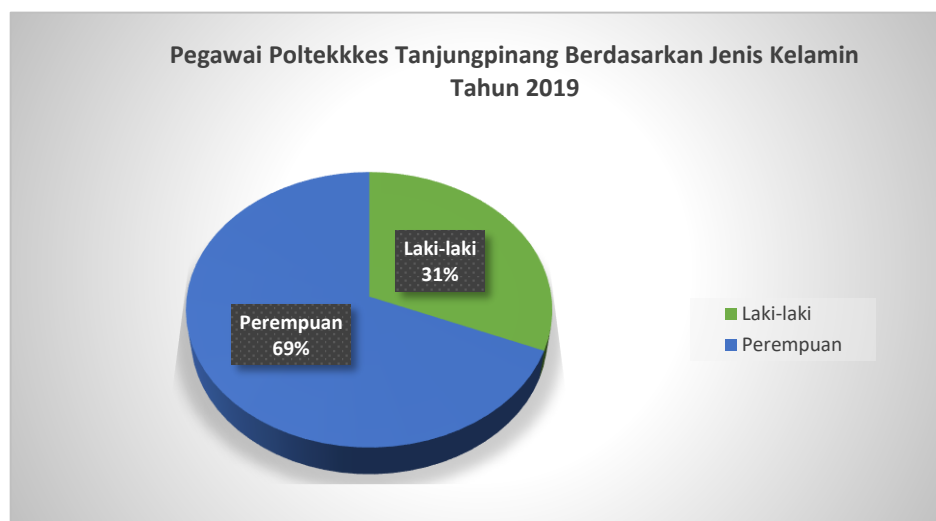
1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, golongan, dan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan jenis kelamin

Sampai dengan Oktober 2019, jumlah SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 64 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari 20 orang atau 31 % berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang atau 69 % berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah pegawai non PNS berjumlah 38 orang yang terdiri dari 4 orang pengemudi, 5 orang tenaga pengamanan dan 19 orang pramubakti. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik 3.3. berikut :

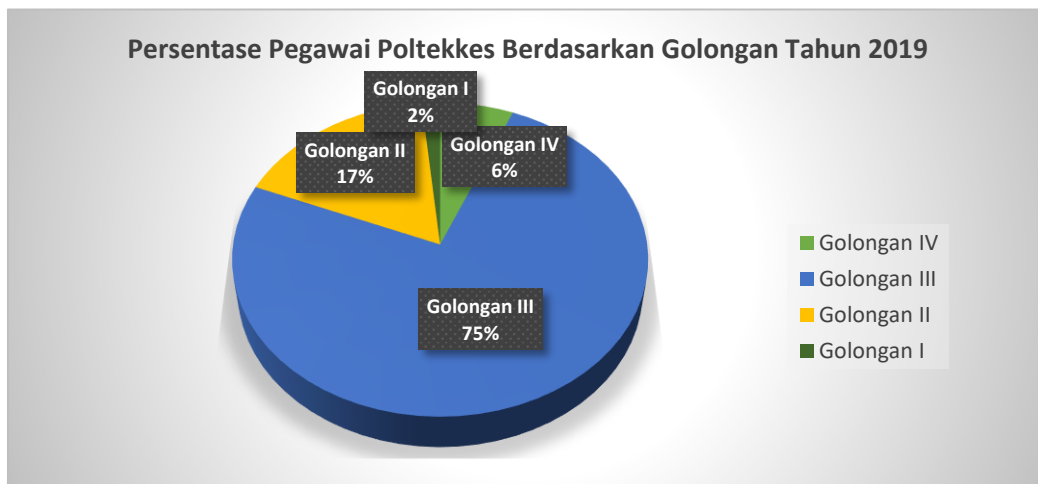
Grafik 3.3 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019



b. Berdasarkan golongan

Berdasarkan golongan dari 64 pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 4 orang (6%) adalah golongan IV, 48 orang (75%) adalah golongan III, 11 orang (17%) adalah golongan II dan 1 orang (2%) adalah golongan I. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan golongan dapat dilihat pada grafik 3.4. berikut :

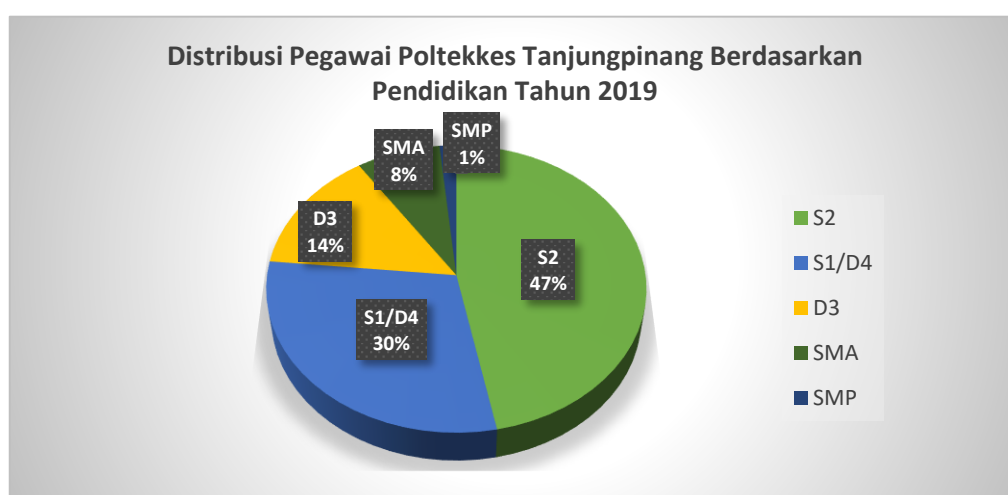
Grafik 3.4 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Golongan



c. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 64 orang PNS di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebanyak 30 orang (47%) memiliki latar belakang pendidikan S2, 19 orang (30%) memiliki latar belakang pendidikan S1/DIV, 9 orang (14%) memiliki latar belakang pendidikan DIII, 5 orang (8%) memiliki latar belakang pendidikan SLTA, 1 orang (1%) memiliki latar belakang pendidikan SLTP. Keadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada grafik 3.5. berikut :

Grafik 3.5 Pegawai Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Berdasarkan Pendidikan



2. Sumber Daya Anggaran

Anggaran belanja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tahun 2019 berasal dari APBN dan PNPB. Alokasi pagu awal Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang TA 2019 adalah

sebesar Rp. 20.407.406.000,-. Kemudian pada bulan September 2019 terjadi penambahan pada pagu anggaran belanja barang dan modal, sehingga pagu anggaran Tahun 2019 berubah menjadi Rp. 21.728.908.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.773.211.329,- atau sebesar 63,39% (berdasarkan laporan SAIBA pada tahun berjalan 2019), lebih jelas terlihat dalam terlihat pada tabel 3.8. berikut :

**Tabel 3.8. Alokasi dan Realisasi Anggaran
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang TA 2019**

URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	REALISASI (%)
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	21.728.908.000,-	14.150.334.487,-	65,12
Total	21.728.908.000,-	14.150.334.487,-	65,12

Sumber : Aplikasi SPAN, Tahun 2019

Realisasi anggaran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut.

4



Penutup



aporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Tahun 2019 menyajikan keberhasilan maupun hambatan dari capaian indikator yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Secara umum, sasaran strategis yang ditetapkan telah dipenuhi oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.. Capaian realisasi tersebut dapat dilihat dari rincian sebagai berikut :

1. Capaian target indikator sebesar 91,63 % dengan realisasi 87,05 % dari target sebesar 95 % untuk indikator Lulusan Tepat waktu.
2. Capaian target indikator sebesar 81,36 % dengan realisasi 73,23 % dari target sebesar 90 % untuk indicator Kelulusan Uji Kompetensi.,
3. Capaian target indikator sebesar 81,32 % dengan realisasi 56,93 % dari target sebesar 70 % untuk indikator Lulusan dengan IPK $\geq 3,25$.
4. Capaian target indikator sebesar 0 % dengan realisasi 0,0 % dari target sebesar 60 % untuk indikator pembelajaran berbasis e-learning.
5. Capaian target indikator sebesar 56,70 % dengan realisasi 31,18 % dari target sebesar 55 % untuk indikator Lulusan yang memperoleh pekerjaan
6. Capaian target indikator sebesar 92,85 % dengan realisasi 13 judul penelitian dari target 14 penelitian untuk indikator Penelitian yang dilakukan oleh dosen.
7. Capaian target indikator sebesar 71,4 % dengan realisasi 10 judul penelitian dari target 14 judul penelitian untuk indikator Karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal (terakreditasi).
8. Capaian target indikator sebesar 111,11 % dengan realisasi 30 kegiatan dari target 27 kegiatan untuk indikator Pengabdian Masyarakat.
9. Capaian target indikator sebesar 171,85 % dengan realisasi 137,5 % dari target 80 % kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dalam 1 tahun
10. Capaian target indikator sebesar 105 % dengan realisasi 31,5 % dari target 30 % persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional.
11. Capaian target indikator sebesar 100,38 dengan realisasi 100,38 % dari target pendapatan 3809882000
12. Capaian target indikator sebesar 100 % dengan realisasi 1 : 24 dari target rasio dosen terhadap mahasiswa 1 : 24
13. Capaian target indikator sebesar 160 % dengan realisasi 8 dari target kegiatan karya yang diusulkan mendapat HKI.

14. Capaian target indikator sebesar 131,61 % dengan realisasi 7,36% dari target persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan.

Capaian kegiatan pada tahun 2019 merupakan titik awal untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan untuk tahun berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan nilai-nilai budaya kerja di lingkungan Poltekkes Tanjungpinang.

Berdasarkan realisasi dan capaian Tahun Anggaran 2019, maka rekomendasi yang akan dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam upaya memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain :

- a. Melakukan evaluasi dan pemantauan realisasi anggaran secara berkala melalui sistem monitoring online yang telah berjalan, sekaligus deteksi dini atas rendahnya capaian target dan realisasi anggaran.
- b. Mempercepat proses lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui proses lelang pra DIPA segera dilakukan setelah Rencana Kerja Anggaran KL diterima.
- c. Mempercepat proses penerbitan pedoman yang mendukung pelaksanaan kegiatan.
- d. Optimalisasi koordinasi dan konsolidasi pelaksanaan kegiatan/program terhadap bagian-bagian terkait.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dalam upaya pemantauan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dan menjadi salah satu bahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan.